

AL-MA'ALIM

Membangun Profesionalisme Manajemen Dakwah

Vol. 6, No. 2, Juli - Desember 2020

REVIEWERS

- Abdul Hakim Mohad – *Universiti Sains Islam Malaysia, Malaysia*
Abdulroya Panaemalac – *Walailak University, Thailand*
Ahmad Tarmizi Talib – *Universiti Putra Malaysia, Malaysia*
Andy Dermawan – *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia*
Clara Gilbert – *Ecole des Hautes Etudes en Sciences Sociales, France*
Fang Yi Xue – *INTI International University and Colleges, Malaysia*
Heru K. Tjahjono – *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia*
Hikmah Endraswati – *Sunan Kalijaga State Islamic University, Indonesia*
M. Maryono – *Sunan Kalijaga State Islamic University, Indonesia*
M. Mikhriani – *Sunan Kalijaga State Islamic University, Indonesia*
Mohammad Nuh – *Universitas Bravijaya, Indonesia*
Okrisal Eka Putra – *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia*
Retnayu Prasetyanti – *Politeknik STIA LAN Jakarta, Indonesia*

EDITOR IN CHIEF

- M. Rosyid Ridla – *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia*

MANAGING EDITORS

- Bayu Mitra A. Kusuma – *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia*
Shofi'unnafi – *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia*

EDITORS

- Aris Risdiana – *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia*
Ihsan Rahmat – *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Indonesia*
M. Irfai Muslim – *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia*
Munif Solikhan – *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia*
Theresia Octastefani – *Universitas Gadjah Mada, Indonesia*

ALAMAT REDAKSI

Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Kampus Timur
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 515856
e-mail: md@uin-suka.ac.id, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/JMD/index>

Jurnal MD Terindeks Oleh:



EDITORIAL

MANAJEMEN DAN ADMINISTRASI ISLAM: TRAJEKTORI KEBANGKITAN AGAMA DI RUANG PUBLIK

Di era disrupsi yang sangat dipengaruhi oleh *internet of things* melalui hadirnya media sosial ini, umat beragama sangat dimanjakan dalam memilih akses konten keagamaan sesuai dengan preferensinya. Hadirnya aneka platform digital seketika menjadi belantara informasi yang bisa didapatkan hanya dengan memainkan kelincahan jemari. Tak ayal dunia maya menjadi begitu riuh dengan berbagai problematika yang kerap disambut dengan adu argumen tak berujung bahkan seringkali tanpa menghasilkan solusi apapun. Kemudahan akses digital tersebut kemudian mendorong munculnya elit keagamaan baru yang cenderung membawa warna pemikiran konservatif dimana hal tersebut berpotensi mengarah pada eksklusivitas dan populisme Islam.

Kemunculan elit baru tersebut menantang kemapanan otoritas keagamaan tradisional yang telah lebih lama eksis. Mereka mengemas berbagai konten dan produk bisnis lainnya dengan label dakwah, hijrah, dan istilah keagamaan populer lainnya. Bedanya, kemasan yang mereka tawarkan cenderung lebih simple untuk dipahami sehingga mampu menarik khalayak, terutama kaum muda Muslim urban yang cenderung gandrung dengan budaya pop dan ingin belajar agama secara instan tanpa harus menggeser posisi rebahan. Munculnya elite keagamaan baru tersebut memicu reaksi dari kelompok moderat untuk memberikan wacana tandingan. Hal ini mengakibatkan media sosial berubah menjadi arena kontestasi perebutan otoritas keagamaan yang tak ada habisnya. Bila kita perhatikan, fenomena tersebut jelas bertentangan dengan teori sekularisasi yang menggambarkan bahwa di era modern agama bukanlah sesuatu yang populer. Nyatanya saat ini kita justru melihat kebangkitan agama atau *religious revival* di ruang publik. Jurgen Habermas dalam sebuah buku berjudul *The Structural Transformation of the Public Sphere* mengatakan bahwa ruang publik merupakan wahana diskursus demokratis masyarakat dimana setiap warga negara dapat menyatakan opini ataupun kepentingan secara diskursif. Opini dan kepentingan tersebut selanjutnya dimanifestasikan dalam berbagai trajektori.

Terkait isu kebangkitan agama, salah satu trajektori tersebut adalah manajemen dan administrasi Islam. Untuk melihat bagaimana kebangkitan agama bekerja di sektor manajemen dan administrasi Islam, maka kita dapat mendiskusikannya lebih mendalam melalui tujuh naskah yang terbit pada Jurnal MD Volume 6 Nomor 2 Tahun 2020.

Pertama, kita akan memulai dari isu yang paling banyak muncul pada edisi ini, manajemen haji dan umrah. Isu ini dibahas pada artikel ketiga yang ditulis oleh Noor Hamid (UIN Sunan Kalijaga), artikel keempat oleh Natasha Anggia (Universitas Islam Indonesia), dan artikel keenam karya Maharani (Universiti Kebangsaan Malaysia). Jika mengacu pada catatan sahabat saya Bayu Mitra A. Kusuma dalam karyanya *Membumikan Dynamic Governance dalam Meningkatkan Profesionalisme Manajemen Penyelenggaraan Haji*, disebutkan bahwa haji memberikan implikasi lebih kepada setiap individu dibandingkan dengan mereka yang belum pernah berhaji. Hal ini dibuktikan dengan munculnya pandangan masyarakat bahwa dengan sapaan Pak Haji atau Bu Hajjah akan mendapat tempat sebagai tokoh terhormat dalam relasi sosial. Saat ini, minat masyarakat untuk menjalankan haji dan umrah semakin tinggi, oleh karena itu tak heran bila pertumbuhan lembaga yang menawarkan layanan haji dan umrah bak cendawan di musim hujan.

Kedua, isu manajemen keuangan Islam, sebagaimana disajikan pada artikel kelima karya Maya Lestari (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta) dan Muhammad Rosyid Ridla (UIN Sunan Kalijaga). Sering muncul pertanyaan apakah produk keuangan syariah sudah benar-benar Islami? Hampir mustahil untuk mengabaikan persepsi publik yang masih kerap meragukan “ke-Islam-an” sebuah produk keuangan syariah melalui pemenuhan aspek keadilan (*fairness*), kesetaraan (*equity*) dan inklusi (*inclusion*). Namun demikian, isu hijrah dan riba membuat tren pemicaraan masyarakat tentang keuangan Islam di media sosial semakin tinggi. Terlepas dari sudah sejauh mana tingkat pemahaman masyarakat mengenai definisi riba, faktanya kini telah muncul berbagai komunitas anti riba dan migrasi nasabah dari lembaga keuangan konvensional ke lembaga keuangan Islam.

Ketiga, isu manajemen pariwisata halal, sebagaimana terdapat pada artikel kedua yang ditulis oleh Dhea Candra Dewi (Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram). Kita sama-sama menyaksikan bahwa tren pariwisata dunia tengah bergeser ke wisata halal. Saat ini pariwisata halal kian menjanjikan dimana menurut prediksi Halal Trip Muslim Millennial Travel Report (MMTR), pada tahun 2025 nanti total pengeluaran turis muslim

milenial dunia akan menyentuh angka USD 100 miliar, jumlah yang fantastis. Bahkan menurut data dari Crescent Rating Global Muslim Travel Index (GMTI), dengan mengembangkan pariwisata halal, Taiwan yang notabene hanya memiliki 300.000 penduduk muslim mampu menempati posisi tujuh negara tujuan wisatawan Muslim.

Last but not least, dalam catatan editorial ini saya ingin menggarisbawahi bahwa kebangkitan agama mesti disikapi dengan arif. Jangan sampai hal tersebut justru menciptakan disparitas sosial yang tidak produktif. Bagaimanapun juga, beragama haruslah diselaraskan dengan bermasyarakat dan berbudaya. Hal tersebut sebagaimana tersirat pada artikel pertama yang ditulis oleh Milatun Nuril A'yuni dan Nur Laila Syarifah (UIN Sunan Kalijaga) serta artikel terakhir karya Ria Nur Farida (Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta) dan Shofi'unnafi (UIN Sunan Kalijaga). Meskipun kini juga sedang sama-sama menghadapi ancaman degradasi toleransi, pengalaman panjang Yogyakarta dan Surakarta masih bisa menjadi *role model* bagaimana agama bisa berpadu dengan budaya dan tradisi masyarakat. Menurut Amin Abdullah, Guru Besar Filsafat UIN Sunan Kalijaga, agama telah mengalami disrupsi dengan membatat pemahaman kebudayaan tertentu. Padahal sesungguhnya agama dan budaya adalah dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan.

Sebagai penutup, saya mengucapkan terima kasih kepada segenap tim redaksi Jurnal MD yang telah mempercayakan penulisan catatan editorial edisi ini pada saya. Hal ini tentu menjadi sebuah kebanggaan dan kehormatan tersendiri bagi saya. Untuk mendukung akselerasi perkembangan Jurnal MD ke depan, saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca yang budiman tentu sangat diharapkan. Terima kasih pula kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penerbitan edisi ini serta apresiasi atas kepercayaan yang telah diberikan kepada Jurnal MD sebagai media publikasi ilmiah yang didedikasikan untuk membangun profesionalisme keilmuan manajemen dakwah. Selamat membaca.

Jakarta, Desember 2020

Retnayu Prasetyanti

Politeknik STIA LAN Jakarta

DAFTAR ISI

Editorial	v-vii
Daftar Isi	ix-x

MANAJEMEN PENGORGANISASIAN DAKWAH DALAM PERAYAAN BUDAYA SEKATEN DI KERATON YOGYAKARTA <i>Oleh: Milatun Nuril A'yuni, Nur Laila Syarifab</i>	149-174
--	---------

KAJIAN RETROSPEKTIF KEBIJAKAN PERATURAN DAERAH NUSA TENGGARA BARAT NOMOR 2 TAHUN 2016 TENTANG PARIWISATA HALAL <i>Oleh: Dhea Candra Dewi</i>	175-192
--	---------

TOTAL QUALITY MANAGEMENT DALAM LEMBAGA BIMBINGAN HAJI DAN UMRAH: STUDI PADA KBIHU DI AREA YOGYAKARTA <i>Oleh: Noor Hamid</i>	193-224
---	---------

SISTEM REKRUTMEN PETUGAS HAJI DAERAH PADA BIRO MENTAL SPIRITUAL SEKRETARIAT DAERAH: STUDI PADA PEMDA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA <i>Oleh: Natasha Anggia</i>	225-242
--	---------

PENGARUH KINERJA KARYAWAN TERHADAP KUALITAS PELAYANAN NASABAH DI KOPERASI SIMPAN PINJAM PEMBIAYAAN (KSPP) SYARIAH BMT DANA INSANI GUNUNGGKIDUL <i>Oleh: Maya Lestari, Muhammad Rosyid Ridla</i>	243-255
--	---------

STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN UMRAH
DAN HAJI KHUSUS DI PT. AL-ANSHOR MADINAH BAROKAH
YOGYAKARTA

Oleh: *Maharani*

257-273

MELESTARIKAN SIMBOL INTEGRASI AGAMA DAN BUDAYA
DI ERA MODERN: ANALISIS POTENSI WISATA GREBEG
MAULUD DI SURAKARTA

Oleh: *Ria Nur Farida, Shofi'unnafi*

275-288